

Analisis Keberhasilan Pelaksanaan Proyek Peningkatan Jalan Ruas Sungai Betung - Pintu Batu Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung

Dainis Suryani*, Muhammad Ridwan & Leli Honesti

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Institut Teknologi Padang, Jl. Gajah Mada Kandis Nanggalo, Padang – 25 143, Indonesia

Email: 2022250012.dainis@itp.ac.id

Dikirim: 5 November 2024

Direvisi: 25 November 2024

Diterima: 3 Desember 2024

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proyek peningkatan jalan di Kabupaten Sijunjung, khususnya pada ruas jalan Sungai Betung – Pintu Batu dan Sungai Lansek – Lubuk Tarantang. Kedua proyek tersebut dilaksanakan oleh PT. Dekky Karya Bestari dan PT. Sinatria Inti Surya dengan waktu pelaksanaan 180 hari kalender. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Responden penelitian melibatkan para pelaksana proyek, konsultan, serta pihak terkait lainnya. Faktor-faktor yang dianalisis meliputi Sumber Daya Manusia (SDM), manajemen proyek, material, dan peralatan. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan aplikasi SPSS, ditemukan bahwa faktor SDM, manajemen kerja, ketersediaan material yang sesuai dengan spesifikasi, serta fungsi peralatan yang baik memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan proyek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi yang baik antara tim pelaksana, kesiapan material, serta penggunaan peralatan yang memadai sangat berperan dalam pencapaian target proyek. Faktor pengalaman SDM dan kepatuhan terhadap standar kerja juga terbukti penting dalam menyelesaikan proyek tepat waktu dengan kualitas yang sesuai.

Kata kunci: kontraktor, material, peralatan, keberhasilan proyek, peningkatan jalan

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Sijunjung merupakan kawasan yang kaya akan potensi wisata alam dan mempunyai luas wilayah 3.130,40 Km atau 313.004 Ha dengan jumlah penduduk 214.560 jiwa yang terdiri dari 61 Nagari dan 1 desa. Di Kabupaten Sijunjung terdapat 173 ruas jalan kabupaten dengan panjang 829,42 Km terbagi menjadi jalan dengan kondisi mantap sepanjang 411,06 Km (49,56 %) dan kondisi tidak mantap sepanjang 418,36 Km (50,44%). Pembangunan ekonomi suatu daerah dapat dipercepat dengan memiliki fasilitas infrastruktur yang memadai dan juga terjadinya peningkatan jumlah kendaraan yang melewati kawasan tersebut yang menyebabkan penambahan jumlah prasarana dan sarana transportasi yang ada (Listyaningsih et al., 2021). Secara tidak langsung jalan yang memiliki kondisi baik akan memperlancar hubungan antara berbagai daerah. Oleh sebab itu Dinas PUPR telah menunjuk PT. Dekky Karya Bestari untuk melaksanakan proyek peningkatan jalan paket 1 ruas jalan Sungai Betung – Pintu Batu dengan waktu pelaksanaan ditargetkan selama 180 hari, terhitung sejak 21 Mei 2024 sampai dengan 16 November 2024. Namun berdasarkan hasil evaluasi realisasi fisik dan keuangan PUPR, ditemukan hasil per tanggal 30 September 2024 bobot fisik lapangan telah mencapai 85,61% sedangkan target yang ditentukan adalah 54,23%. Hal ini menunjukkan adanya keberhasilan proyek sebesar 31,38%. Selain itu, PUPR juga menunjuk PT. Sinatria Inti Surya untuk melaksanakan pembangunan ruas jalan Sungai Lansek – Lubuk Tarantang dengan target 180 hari, dimulai dari 25 Juni sampai 21 Desember 2024. Bobot realisasi mencapai 28,79% sedangkan rencana target 33,34%, artinya ada keterlambatan 4,54%. Sedangkan kedua perusahaan tersebut memiliki target waktu yang sama yaitu 180 hari kalender (Peli, 2017).

Menurut Syah (2004) dalam (Affendi, 2023) dapat dilihat dari dua perspektif yaitu organisasi dan koordinasi. Untuk organisasi perlu mengakui bahwa tahap pengorganisasian terkait erat dengan perencanaan, koordinasi dengan pihak ketiga seperti pemilik proyek dan konsultan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan proyek pembangunan jalan di Kabupaten Sijunjung, faktor apa yang paling berpengaruh (dominan) terhadap keberhasilan pelaksanaan proyek pembangunan jalan di Kabupaten Sijunjung, dan apa solusi yang dilakukan untuk keberhasilan proyek di kabupaten sijunjung kedepannya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan cara deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan proyek peningkatan jalan di Kabupaten Sijunjung. Lokasi penelitian dilakukan pada ruas jalan Sungai Betung – Pintu Batu dengan panjang jalan 7.40 Km dan ruas jalan Sungai Lansek - Lubuk Tarantang dengan panjang jalan 6,53 Km. Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner kepada kontraktor, konsultan, dan pengawas proyek, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen proyek dan literatur terkait. Pengolahan data dilakukan dengan aplikasi SPSS menggunakan uji statistik seperti validitas, reliabilitas, dan analisis regresi. Tabel 1 adalah variable dan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini. Setelah data wawancara diperoleh, data akan olah dengan beberapa metode uji data yaitu uji validitas, uji reabilitas, uji KMO *and* Barlett’s Test, uji MSA dan varian.

Tabel 1. Variabel dan Kuisioner

No	Pernyataan Variabel	SS	S	N	TS	STS
Sumber Daya Manusia						
1	Pengalaman sangat penting untuk keberhasila proyek					
2	Jumlah SDM					
3	Sertifikat keahlian					
4	Kepatuhan kerja					
5	Kepatuhan kontrak untuk mencapai standar kinerja					
6	Kemampuan keahlian teknis					
7	Adaptasi terhadap perubahan kontrak					
Manajemen Kerja						
8	Kesesuaian metode kerja terhadap standar mutu					
9	Kesesuaian metode kerja terhadap karekteristik material					
Material						
10	Ketepatan mutu material					
11	Ketersediaan volume material					
12	Ketepatan waktu pengiriman material					
Peralatan Utama						
13	Kelaikan fungsi peralatan utama					
14	Ketepatan spesifikasi teknis peralatan utama					
15	Jumlah ketersediaan peralatan utama					
16	Kepemilikan peralatan utama					
17	Kebaruan teknologi peralatan utama					

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Analisis faktor yang mempengaruhi keberhasilan proyek peningkatan jalan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proyek pembangunan jalan seperti terlihat pada Tabel 2 di bawah ini. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa terdapat 4 aspek yakni SDM, faktor manajemen kerja, faktor material dan faktor peralatan utama.

Tabel 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proyek

Aspek	Variabel	Faktor
SDM	1	Pengalaman
	2	Jumlah SDM
	3	Sertifikat Keahlian
	4	Kepatuhan Kerja
	5	Kepatuhan Kontrak Untuk Mencapai Standar Kinerja
	6	Kemampuan Keahlian Teknis
	7	Adaptasi Terhadap Perubahan Kontrak
Manajemen Kerja	8	Kesesuaian Metode Kerja Terhadap Standar Mutu
	9	Kesesuaian Metode Kerja Terhadap Karakteristik Material
Material	11	Ketepatan Mutu Material
	12	Ketersediaan Volume Material
	13	Ketepatan Waktu Pengiriman Material
Peralatan Utama	14	Kelaikan Fungsi Peralatan Utama
	15	Ketepatan Spesifikasi Teknis Peralatan Utama
	16	Jumlah Ketersediaan Peralatan Utama
	17	Kepemilikan Peralatan Utama
	18	Kebaruan Teknologi Peralatan Utama

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Tabel 3 memaparkan pengalaman kontraktor dalam penelitian ini. Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa hampir dari separuh (46,7%) responden menyatakan sangat setuju bahwa faktor pengalaman sangat mendukung keberhasilan proyek pembangunan jalan Sungai Betung – Pintu Batu dan Ruas Jalan Sungai Lansek - Lubuk Tarantang di Kabupaten Sijunjung. Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian senang dengan adanya pengalaman bekerja. Pengalaman kerja akan sangat berperan dalam meningkatkan kinerja karyawan. Apabila kinerja karyawan baik maka perusahaan akan mendapatkan hasil yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja akan mempengaruhi kinerja dan dapat meningkatkan keberhasilan dalam menjalankan proyek.

Tabel 3. Pengalaman kontraktor (X1.1)

No	Tanggapan Responden	PT. Dekky Karya Bestari		PT Sinatria Inti Surya		Total	
		Frek	(%)	Frek	(%)	Frek	(%)
1	Netral	1	6,7	2	13,3	3	10
2	Setuju	6	40	7	46,7	13	43,3
3	Sangat Setuju	8	53,3	6	40	14	46,7
	Jumlah	15	100	15	100	30	100

2. Manajemen Kerja

Manajelen kerja merupakan sebuah alat kontrol manajemen perusahaan atau sebuah proses yang dilakukan oleh para manajer untuk memantau dan mengevaluasi pekerjaan para pegawai. Tabel 4 memaparkan kesesuaian metode kerja terhadap standar mutu (X8). Dari Tabel 4 diketahui bahwa lebih dari setengah (66,67%) responden setuju dengan kesesuaian metode kerja terhadap standar mutu. Hal ini sesuai dengan penelitian (Kiranasari et al., 2020) persoalan kualitas material yang tepat sangatlah penting, karena tingkat penempatan material yang tepat mempengaruhi hasil pekerjaan yang dilakukan. Peranan standar mutu dalam dunia konstruksi sangatlah penting, yaitu tercapainya hasil kinerja yang diinginkan setiap saat (Pebria and Putra, 2024). Pelaksanaan pekerjaan proyek konstruksi membutuhkan metode yang tepat untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan proyek.

Tabel 4. Kesesuaian metode kerja terhadap standar mutu (X8)

No	Tanggapan Responden	PT. Dekky Karya Bestari		PT Sinatria Inti Surya		Total	
		Frek	(%)	Frek	(%)	Frek	(%)
1	Netral						
2	Setuju	12	80	8	53,5	20	66,7
3	Sangat Setuju	3	20	7	46,7	10	33,3
	Jumlah	15	100	15	100	30	100

3. Material

Tabel 5 memaparkan ketepatan waktu pengiriman meterial (X12). Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa mayoritas (93,3%) responden setuju dengan ketepatan waktu pengiriman material. Mengingat pengiriman produk pesanan yang benar merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan keberhasilan suatu proyek, maka pengiriman tepat waktu menjadi penting.

Tabel 5. Ketepatan waktu pengiriman meterial (X12)

No	Tanggapan Responden	PT. Dekky Karya Bestari		PT Sinatria Inti Surya		Total	
		Frek	(%)	Frek	(%)	Frek	(%)
1	Normal			1	6,7	1	3,3
2	Setuju	14	93,3	14	93,3	28	93,3
3	Sangat Setuju	1	6,7			1	3,3
	Jumlah	15	100	15	100	30	100

4. Peralatan Utama

Tabel 6 memaparkan kelayakan fungsi peralatan utama (X13). Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa lebih dari sebagian responden (70%) setuju dengan kelayakan fungsi peralatan utama. Peralatan utama adalah peralatan khusus yang digunakan pekerja sehingga kontruksi dapat dikerjakan sesuai standar operasional. Hal ini didukung oleh penelitian (Sahaduta, 2023) bahwa faktor peralatan utama merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam kenaikan capaian mutu jalan.

Tabel 6. Kelayakan fungsi peralatan utama (X13)

No	Tanggapan Responden	PT. Dekky Karya Bestari		PT Sinatria Inti Surya		Total	
		Frek	(%)	Frek	(%)	Frek	(%)
1	Setuju	13	86,7	8	53,3	21	70
2	Sangat Setuju	2	13,3	7	46,7	9	30
Jumlah		15	100	15	100	30	100

3.2 Pengujian Data

1. Hasil uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur kekuatan suatu variabel. Sebuah survei dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalamnya menunjukkan apa yang ingin diukur oleh survei tersebut. Di dalam penelitian ini validitas instrumen penelitian diuji dengan menguji signifikansinya yaitu dengan membandingkan nilai *r* hitung (korelasi total item terkoreksi) dengan *r* tabel dengan derajat kebebasan (Df) = n-2. Jumlah responden kuesioner adalah sebanyak 30 responden. Nilai *r* tabel dari total 30 responden adalah 0,285. Dari hasil uji yang dilakukan, sebanyak 12 (dua belas) variabel yang diuji dinyatakan valid. Tabel 7 adalah daftar rekapitulasi uji validitas.

Tabel 7. Daftar rekapitulasi uji validitas

No.	R. Hitung	R. Tabel	Keterangan
1	0.683	0.285	Valid
2	0.737	0.285	Valid
3	0.696	0.285	Valid
4	0.739	0.285	Valid
5	0.698	0.285	Valid
6	0.939	0.285	Valid
7	0.473	0.285	Valid
8	0.905	0.285	Valid
9	0.802	0.285	Valid
10	0.714	0.285	Valid
11	0.793	0.285	Valid
12	0.699	0.285	Valid

2. Hasil Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tidak memberikan hasil yang berbeda. Pengujian ini hanya dapat dilakukan terhadap variabel yang valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha* atau *cronbach alpha*. Instrumen dikatakan reliabel jika *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60. Hasil uji reliabilitas penelitian ini disajikan pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil uji reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	R Tabel	Keterangan
	0,775	0,60	Reliabel

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.775	12

3. KMO and Bartlett's Test

Uji KMO adalah sebuah analisis statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data penelitian cocok untuk dilakukan analisis faktor. Analisis faktor sendiri merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mereduksi sejumlah besar variabel menjadi beberapa faktor yang lebih sedikit, namun masih mampu menjelaskan sebagian besar varian data awal. Dari pengujian yang dilakukan, didapat nilai KMO adalah 0,775 (Tabel 9), di mana lebih besar dari nilai ambang batas minimal analisis faktor sebesar 0,50.

Tabel 9. Uji KMO and Bartlett's Test

KMO and Bartlett's Test	
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	0.775
	Approx. Chi-Square
	202.545
Bartlett's Test of Sphericity	df
	36
	Sig.
	0.000

4. Uji *Measure of Sampling Adequacy* (MSA)

Uji MSA adalah suatu metode yang digunakan untuk mengevaluasi keandalan dan akurasi suatu sistem pengukuran. Sistem pengukuran ini bisa berupa alat ukur, metode pengukuran, atau bahkan orang yang melakukan pengukuran. Kriteria variabel dinyatakan dapat digunakan apabila nilai MSA > 0,50. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan (Tabel 10), terdapat 12 indikator yang mewakili faktor keberhasilan proyek pembangunan jalan Kabupaten Sijunjung.

Tabel 10. Rotated Component Matrix

	Rotated Component Matrix ^a			
	Component			
	1	2	3	4
P1		0.381	0.556	0.605
P2	0.825	0.176		0.151
P3	0.836	0.182		
P4	0.688	0.568		-0.139
P5		0.100	0.923	
P6	0.274	-0.424	0.660	
P7	0.619		0.118	0.525
P8	0.332	0.671	0.188	0.178
P9	0.105	0.826		0.322
P10	0.203	0.852		
P11	0.217	0.135		0.885
P12	0.619	0.297	0.410	0.379

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.^a
a. Rotation converged in 8 iterations.

Berdasarkan Tabel 10 dapat dijelaskan bahwa pada komponen sumber daya manusia awalnya terdiri dari empat indikator yakni pengalaman personil, jumlah personil, kepatuhan personil terhadap kontrak dan kemampuan personil. Dari hasil analisis indikator pengalaman personil (P1) berpindah ke komponen lain. Komponen sumber daya manusia masih memiliki tiga indikator. Dari hasil analisis indikator kesesuaian metode kerja terhadap karakteristik material bernilai negatif pada komponennya dan bernilai positif bila pindah ke komponen lainnya sehingga indikator pada komponen manajemen kerja hanya memiliki satu indikator.

Tabel 1. MSA

Variabel	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12
P1	0,306	0,037	0,093	-0,058	-0,209	0,019	-0,087	-0,011	-0,049	0,001	-0,144	0,03
P2	0,037	0,314	-0,112	-0,097	-0,065	0,052	-0,086	0,087	0,048	-0,051	-0,063	-0,024
P3	0,093	-0,112	0,334	-0,08	-0,027	-0,097	-0,068	-0,075	-0,082	0,076	-0,05	0,034
P4	-0,058	-0,097	-0,08	0,229	0,083	0,097	0,046	-0,091	0,037	-0,017	0,142	-0,094
P5	-0,209	-0,065	-0,027	0,083	0,296	-0,035	0,052	-0,05	0,008	0,053	0,177	-0,072
P6	0,019	0,052	-0,097	0,097	-0,035	0,287	0,094	-0,103	0,165	0,049	0,054	-0,138
P7	-0,087	-0,086	-0,068	0,046	0,052	0,094	0,468	-0,104	0,127	0,087	0,013	-0,092
P8	-0,011	0,087	-0,075	-0,091	-0,05	-0,103	-0,104	0,306	-0,082	-0,169	-0,088	0,083
P9	-0,049	0,048	-0,082	0,037	0,008	0,165	0,127	-0,082	0,27	-0,052	0,004	-0,098
P10	0,001	-0,051	0,076	-0,017	0,053	0,049	0,087	-0,169	-0,052	0,374	0,06	-0,057
P11	-0,144	-0,063	-0,05	0,142	0,177	0,054	0,013	-0,088	0,004	0,06	0,269	-0,107
P12	0,03	-0,024	0,034	-0,094	-0,072	-0,138	-0,092	0,083	-0,098	-0,057	-0,107	0,153
P13	,556 ^a	0,121	0,291	-0,22	-0,695	0,064	-0,229	-0,036	-0,17	0,004	-0,502	0,14
P14	0,121	,765 ^a	-0,346	-0,363	-0,214	0,172	-0,224	0,279	0,164	-0,15	-0,216	-0,11
P15	0,291	-0,346	,740 ^a	-0,288	-0,086	-0,314	-0,171	-0,233	-0,275	0,215	-0,168	0,149
P16	-0,22	-0,363	-0,288	,615 ^a	0,318	0,379	0,14	-0,342	0,15	-0,059	0,574	-0,499
P17	-0,695	-0,214	-0,086	0,318	,385 ^a	-0,12	0,14	-0,167	0,03	0,159	0,628	-0,336
P18	0,064	0,172	-0,314	0,379	-0,12	,290 ^a	0,256	-0,349	0,594	0,15	0,195	-0,656
P19	-0,229	-0,224	-0,171	0,14	0,14	0,256	,687 ^a	-0,274	0,356	0,207	0,037	-0,343
P20	-0,036	0,279	-0,233	-0,342	-0,167	-0,349	-0,274	,640 ^a	-0,285	-0,498	-0,306	0,382
P21	-0,17	0,164	-0,275	0,15	0,03	0,594	0,356	-0,285	,645 ^a	-0,164	0,014	-0,481
P22	0,004	-0,15	0,215	-0,059	0,159	0,15	0,207	-0,498	-0,164	,736 ^a	0,189	-0,24
P23	-0,502	-0,216	-0,168	0,574	0,628	0,195	0,037	-0,306	0,014	0,189	,431 ^a	-0,524
P24	0,14	-0,11	0,149	-0,499	-0,336	-0,656	-0,343	0,382	-0,481	-0,24	-0,524	,600 ^a

Berdasarkan tabel MSA (Tabel 11), indikator kesesuaian metode kerja terhadap standar mutu (P5), kesesuaian metode kerja terhadap karakteristik material (P6) dan jumlah ketersediaan peralatan utama (P11) memiliki nilai *Anti-Image Correlation* yang didapat lebih kecil dari 0,50. Maka indikator tersebut dihilangkan pada uji dan dilakukan pengujian kembali tanpa indikator tersebut. Pada Tabel 12, semua

variabel menghasilkan semua nilai MSA di atas 0,50 sehingga variabel layak digunakan dan bisa dilanjutkan uji analisis berikutnya.

Tabel 2. Uji MSA Kedua

		Anti-image Matrices									
		P1	P2	P3	P4	P7	P8	P9	P10	P12	
<i>Anti-image Covariance</i>	P1	.600	-.026	.157	.034	-.119	-.126	-.151	.086	-.140	
	P2	-.026	.347	-.130	-.148	-.127	.116	.024	-.053	-.070	
	P3	.157	-.130	.378	-.058	-.039	-.166	-.048	.121	-.080	
	P4	.034	-.148	-.058	.384	.026	-.046	-.021	-.105	-.033	
	P7	-.119	-.127	-.039	.026	.535	-.091	.102	.075	-.110	
	P8	-.126	.116	-.166	-.046	-.091	.376	-.053	-.177	.031	
	P9	-.151	.024	-.048	-.021	.102	-.053	.462	-.149	-.083	
	P10	.086	-.053	.121	-.105	.075	-.177	-.149	.397	-.039	
	P12	-.140	-.070	-.080	-.033	-.110	.031	-.083	-.039	.418	
	<i>Anti-image Correlation</i>	P1	.631 ^a	-.058	.330	.071	-.211	-.265	-.287	.177	-.280
P2		-.058	.763 ^a	-.360	-.406	-.296	.320	.060	-.142	-.184	
P3		.330	-.360	.733 ^a	-.153	-.086	-.439	-.116	.313	-.201	
P4		.071	-.406	-.153	.870 ^a	.058	-.121	-.050	-.270	-.082	
P7		-.211	-.296	-.086	.058	.782 ^a	-.203	.205	.163	-.233	
P8		-.265	.320	-.439	-.121	-.203	.722 ^a	-.127	-.457	.077	
P9		-.287	.060	-.116	-.050	.205	-.127	.824 ^a	-.348	-.190	
P10		.177	-.142	.313	-.270	.163	-.457	-.348	.705 ^a	-.097	
P12		-.280	-.184	-.201	-.082	-.233	.077	-.190	-.097	.882 ^a	

a. Measures of Sampling Adequacy (MSA)

5. Variance (Total Variance Explained)

Total Variance Explained merupakan analisis yang menentukan jumlah faktor optimal dengan memecah kontribusi dari total faktor yang terbentuk. Nilai kontribusi yang semakin tinggi menunjukkan kehati-hatian atau kecermatan peneliti dalam memilih dimensi yang akan diuji. Berdasarkan Tabel 13 terlihat bahwa variabel-variabel yang dianalisis dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor-faktor yang nilai *eigenvalue*-nya lebih besar dari 1. Nilai korelasi yang kurang dari 0,50 menunjukkan korelasi yang lemah, dan nilai yang lebih besar dari 0,50 menunjukkan korelasi yang kuat.

Tabel 3. Variance

Total Variance Explained									
Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	4.321	48.009	48.009	4.321	48.009	48.009	2.875	31.947	31.947
2	1.443	16.037	64.046	1.443	16.037	64.046	2.545	28.276	60.223
3	1.079	11.986	76.032	1.079	11.986	76.032	1.423	15.809	76.032
4	0.589	6.541	82.572						
5	0.461	5.125	87.698						
6	0.371	4.125	91.822						
7	0.312	3.465	95.287						
8	0.252	2.804	98.092						
9	0.172	1.908	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

3.3 Faktor Dominan

Berdasarkan analisis faktor maka diperoleh faktor yang paling dominan yang menjadi faktor keberhasilan proyek pembangunan jalan Kabupaten Sijunjung, dapat dilihat dari Tabel 14. Berdasarkan Tabel 14 di antara 9 faktor yang valid terdapat nilai faktor paling dominan terhadap keberhasilan pada proyek pembangunan jalan di Kabupaten Sijunjung adalah Jumlah Personil (P2) yang ditandai dari nilai analisis *mean* tertinggi merupakan faktor paling dominan. Di samping menggunakan analisis data melalui aplikasi SPSS, juga dilakukan wawancara terhadap penyedia jasa PT. Dekky Karya Bestari dan PT. Sinatria Inti Surya dengan hasil wawancara sebagai berikut (Tabel 15 dan Tabel 16).

Tabel 4. Descriptive Statistic

Descriptive Statistics								
Ranking		N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
9	P1	48	4	1	5	2.29	1.254	1.573
1	P2	48	1	4	5	4.40	0.494	0.244
2	P3	48	2	3	5	4.37	0.733	0.537
4	P4	48	2	3	5	4.29	0.683	0.466
5	P7	48	2	3	5	4.17	0.630	0.397
7	P8	48	4	1	5	3.63	1.438	2.069
6	P9	48	4	1	5	3.69	1.133	1.283
8	P10	48	4	1	5	3.44	1.413	1.996
3	P12	48	1	4	5	4.33	0.476	0.227
Valid N (listwise)		48						

Tabel 15. Hasil Wawancara dengan PT. Dekky Karya Bestari

No	Peneliti	Informan
Oke bapak GS dari PT Dekky Karya Bestari, ada beberapa faktor yang akan kami tanyakan kepada bapak terkait keberhasilan proyek pembangunan jalan Kabupaten Sijunjung		
1.	Pertama menurut bapak Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan proyek pembangunan jalan di Kabupaten Sijunjung yang dilaksanakan oleh PT Dekky Karya Bestari	Oke, pada saat ini kami akan menyampaikan bahwa yang mempengaruhi keberhasilan proyek dilapangan adalah 1. Kelengkapan peralatan yang digunakan demi kelancaran pekerjaan, apabila alat yang gunakan tidak sehat sering rusak maka akan mempengaruhi kelancaran pekerjaan 2. Material yang cukup tersedia dapat mempengaruhi kegiatan dan mempercepat selesainya kegiatan 3. Faktor keuangan, untuk biaya dan operasional dilapangan sangat mempengaruhi kelancaran pekerjaan yang akan dilaksanakan. 4. Faktor SDM yang memenuhi standar diatas rata rata dan mempunyai pengalaman kerja serta memahami kondisi dan efisiensi di lapangan
2.	Berdasarkan empat (4) Faktor yang bapak sebutkan tadi yang pertama keuangan, material, peralatan dan SDM, itu apa faktor yang paling dominan yang mempengaruhi keberhasilan proyek menurut bapak	Oke, Faktor yang paling dominan diantara ke empat faktor tersebut adalah faktor keuangan, hal ini dikarenakan keberhasilan suatu proyek sangat ditentukan oleh faktor keuangan yang memadai dan mencukupi, karena sangat berpengaruh demi terlaksananya proyek di lapangan.

Tabel 16. Hasil Wawancara dengan PT. Sinatria

No	Peneliti	Informan
Kepada Bapak selaku perwakilan dari PT. Sinatria Inti Surya, berdasarkan Analisa Faktor Keberhasilan Proyek Pembangunan Jalan di Kabupaten Sijunjung, terkait hal tersebut ada beberapa pertanyaan yang akan kami ajukan kepada bapak sebagai berikut		
1	Pertama menurut bapak Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan proyek pembangunan jalan di Kabupaten Sijunjung yang dilaksanakan oleh PT Sinatria Inti Surya	Menurut saya ada banyak faktor yang mempengaruhi seperti personil di lapangan, material yang dipakai, peralatan utama yang digunakan, kondisi eksisting lokasi pekerjaan, cuaca, kondisi masyarakat sekitar serta kondisi keuangan perusahaan.
2	Berdasarkan Faktor yang sebutkan tadi Faktor apa paling dominan yang mempengaruhi keberhasilan proyek Pembangunan Jalan tersebut?	Yang paling dominan menurut saya adalah personil di lapangan. Sebab keberhasilan proyek sangat ditunjang oleh personil. Seandainya personil di lapangan memiliki kecakapan dalam hal mengelola proyek, maka target pekerjaan baik itu mutu, waktu maupun biaya dapat dicapai secara maksimal. Sebaliknya seandainya personil di lapangan lemah, maka akan timbul permasalahan yang akan menghambat pekerjaan baik itu permasalahan teknis maupun non teknis. Begitu menurut saya buk

4. KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan proyek pembangunan jalan di Kabupaten Sijunjung adalah faktor sumber daya manusia, faktor material dan faktor peralatan utama. Kemudian faktor yang paling berpengaruh (dominan) terhadap keberhasilan pelaksanaan proyek pembangunan jalan Kabupaten Sijunjung adalah jumlah personil (P2). Adapun solusi dalam meningkatkan keberhasilan proyek yaitu; 1) Merencanakan kebutuhan bahan sejak awal proyek, 2) Menyediakan cadangan stok untuk bahan-bahan yang kritis, 3) Melakukan pemesanan bahan jauh hari sebelum waktu yang diperlukan dan menjadwalkan pemesanan secara berkala untuk menghindari kekurangan, 4) Menyiapkan alternatif bahan yang bisa digunakan, 5) Pengadaan peralatan yang tepat dengan melakukan analisis kebutuhan peralatan sejak awal proyek termasuk jadwal penggunaan peralatan, 6) Alternatif sumber peralatan dengan identifikasi penyedia peralatan alternatif, melakukan kerjasama serta pengelolaan persediaan yang efektif untuk memantau ketersediaan peralatan serta memastikan semua alat yang dibutuhkan tersedia saat dibutuhkan, 7) Memastikan koordinasi dan komunikasi yang baik untuk memastikan pekerjaan berjalan lancar dan tidak ada hambatan dalam penyelesaian pekerjaan, 8) dan Prosedur harus dilaksanakan dan dilaksanakan sesuai dengan spesifikasi kontrak dan petunjuk teknis.

DAFTAR PUSTAKA

- Affendi, A.S., 2023. Analisis Keberhasilan Pelaksanaan Proyek Pembangunan Jalan Sidodadi-Sabara Kota Semarang Tahun Anggaran 2019.
- Kiranasari, R.W., Soemitro, R.A.A., Suprayitno, H., Budianto, H., 2020. Penentuan Faktor bagi Analisis Faktor Keberhasilan Proyek Preservasi Jalan Skema Long Segment. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas* 4. <https://doi.org/10.12962/j26151847.v4i2.6883>
- Listyaningsih, D., Harianto, F., Saraswati, R., 2021. Faktor Pengaruh Iklim Keselamatan Kerja dalam proyek Konstruksi: Studi Literatur. *Jurnal Teknik Sipil* 1, 140–145. <https://doi.org/10.31284/j.jts.2020.v1i2.1421>
- Pebria, S.A., Putra, I.N.D.P., 2024. Analisis Standar Mutu Pekerjaan Struktur Terhadap Keberhasilan Pekerjaan Struktur Pada Proyek Pembangunan Gedung Kuliah Dan Laboratorium. *Jurnal Al Ulum LPPM Universitas Al Washliyah Medan* 12, 10–20. <https://doi.org/10.47662/alulum.v12i1.627>
- Peli, M., 2017. Standarisasi Perhitungan Volume (SMM) untuk Menghindari Perbedaan Persepsi dalam Pembuatan Rencana Anggaran Biaya. *Jurnal Rekayasa* 07, 88–103.
- Sahaduta, 2023. Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dengan Metode Delphi pada Gedung DPR RI (Factors Identification Affecting Occupational Health and Safety System Using Delphi Method at Indonesia Representativ 10, 1–8.